

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa masa kini merupakan generasi *millennial* yang identik dengan kemajuan teknologi beserta segala kemudahan yang ada. Generasi *millennial* lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga keuangan. Jadi, lebih mudah bagi *millennial* khususnya mahasiswa untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan. Mahasiswa sebagai generasi *millennial* mampu dengan cepat mengadopsi teknologi dan mengikuti perubahan zaman yang berdampak pada perilaku mereka. Teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat membawa perubahan pada perilaku penggunaan uang mahasiswa yang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan agar diakui eksistensinya di masyarakat (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id>).

Kebanyakan *millennial* khususnya para mahasiswa memiliki dan menggunakan prinsip “kamu hidup sekali atau *you only live once*” yang membuat gaya hidup serta biaya pergaulan mereka semakin meningkat. Sifat mereka yang mudah tergiur oleh barang-barang baru ataupun bermerek menjadikan mahasiswa lebih suka untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi pergaulan dan mampu mengikuti *trend fashion* anak muda masa kini. Mereka sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mahasiswa memiliki kesan konsumtif dimana mereka berperilaku bukannya memenuhi

kebutuhan akan tetapi berbanding terbalik memenuhi keinginannya, seperti ketika melihat barang bagus dan baru di mall mereka langsung membeli tanpa memikirkan apakah barang tersebut dibutuhkan atau tidak dan ditambah minimnya pengetahuan perilaku keuangan membuat mereka merasa sulit untuk mengatur keuangannya sesuai skala prioritas (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id>).

**Tabel 1. 1**

**Rata-rata Pengeluaran per kapita di Kabupaten Kudus**

<b>Kelompok pengeluaran</b>  <b>(Rp)</b>	<b>Rata-rata Pengeluaran/ Bulan</b>			
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
40% penduduk berpendapatan rendah	512.105	529.319	556.587	552.924
40% penduduk berpendapatan tengah	921.623	997.445	1.069.250	1.101.567
20% penduduk berpendapatan atas	2.007.260	2.096.445	2.276.780	2.786.544
<b>Jumlah</b>	<b>974.624</b>	<b>1.030.180</b>	<b>1.105.491</b>	<b>1.220.405</b>

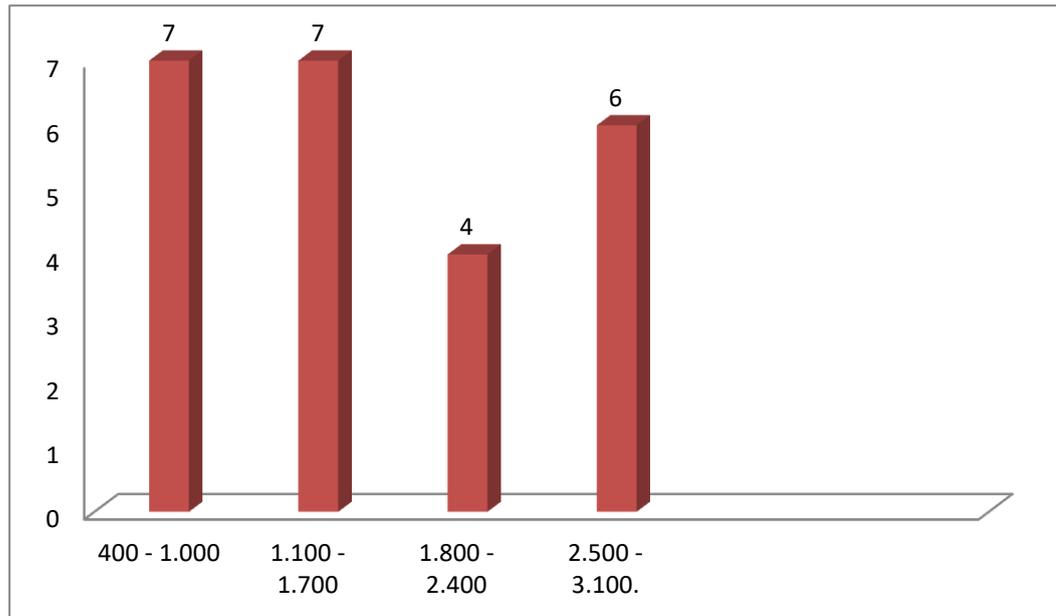
Sumber: bps.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran per bulan pada kelompok pengeluaran 40% penduduk berpendapatan rendah mengalami peningkatan sebesar 17.214 pada tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2021

mengalami peningkatan sebesar 27.268, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3.663. Selanjutnya, pada kelompok pengeluaran 40% penduduk berpendapatan tengah juga mengalami peningkatan pada rata-rata pengeluaran per bulan sebanyak 75.822 pada tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 71.805, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 32.317. Hal demikian juga dialami pada kelompok pengeluaran 20% penduduk berpendapatan atas dengan kenaikan rata-rata pengeluaran per bulan pada tahun 2020 sebesar 88.185. Kemudian, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 180.335, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 509.764 dengan peningkatan jumlah akhir pada tahun 2020 sebesar 55.556 dan peningkatan jumlah akhir pada tahun 2022 sebesar 114.914.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengeluaran di Kabupaten Kudus sangat tinggi dilihat dari rata-rata pengeluaran penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari data tersebut, para mahasiswa menjadi fokus utama dalam mencapai keuangan yang terstruktur dan diharapkan memiliki perilaku keuangan yang baik untuk menurunkan rata-rata pengeluaran di Kabupaten Kudus.

Selain itu, berdasarkan hasil pra penelitian diketahui bahwa pengeluaran mahasiswa program studi manajemen angkatan 2019 Universitas Muria Kudus per bulan bervariasi antara Rp 400.000 - Rp 3.100.000.



**Gambar 1. 1 Pengeluaran Mahasiswa**

Berdasarkan gambar 1.1, dapat diketahui bahwa tingkat pengeluaran mahasiswa yaitu berkisar antara Rp 400.000 - Rp 3.100.000 per bulannya. Pengeluaran paling tinggi yaitu berada di urutan Rp 400.000 - Rp 1700.000 yaitu sebanyak 14 orang. Kemudian pengeluaran Rp 1.800.000 – Rp 2.400.000 sebanyak 4 orang, dan pengeluaran Rp 2.500.000 Rp 3.100.000 sebanyak 6 orang. Pengeluaran tersebut digunakan untuk kebutuhan primer seperti kebutuhan untuk makan, dan kebutuhan sekunder seperti kebutuhan untuk hiburan dan rekreasi. Banyak mahasiswa yang mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginan dibandingkan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa melakukan pencatatan pengeluaran keuangan. Oleh karena itu, seringkali mahasiswa tidak merencanakan keuangannya di masa depan dan tingkat pengeluaran mahasiswa bersifat fluktuatif atau tidak menentu setiap bulannya. Untuk mengontrol pengeluaran tersebut,

diperlukan pemahaman mengenai perilaku keuangan yang baik untuk menurunkan tingkat pengeluaran mereka.

Perilaku keuangan memegang peranan penting bagi setiap individu karena berkaitan erat dengan kemampuan seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Perilaku keuangan dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi untuk pengelolaan keuangan. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan individu dan menghindari krisis ekonomi. Tetapi sebenarnya ada banyak individu yang mengalami masalah keuangan. Beberapa mahasiswa kurang bijaksana dalam membuat keputusan keuangan yang tercermin dalam perilaku keuangan mereka.

Alokasi pengeluaran mahasiswa dalam sebulan dilihat dari pengeluaran harian mereka sesuai dengan kebutuhan yang sifatnya kesenangan seperti membeli makanan, membeli voucher gadget, membeli baju, serta menonton film lebih bernilai daripada menghabiskan tabungan dan kebutuhan pendidikan dasar seperti membeli alat tulis dan buku. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat menabung mahasiswa masih tergolong rendah. Selain itu, perilaku keuangannya menunjukkan arah yang negatif karena mahasiswa masih belum mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan efektif (Arofah et al., 2018).

Berdasarkan data dari Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus mengenai jumlah mahasiswa aktif tersaji pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1. 2**

**Data Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Angkatan Tahun 2019**  
**Universitas Muria Kudus**

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif Angkatan Tahun 2019
1	S1 Manajemen	450

Sumber: BAAK Universitas Muria Kudus

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Angkatan Tahun 2019 sebanyak 450 mahasiswa. Mereka mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan di semester tiga dan semester lima. Melalui mata kuliah yang didapatkan seharusnya mahasiswa mampu memahami konsep pengelolaan keuangan serta menerapkannya sehingga masalah perilaku atau pengelolaan keuangannya dapat dikendalikan. Tetapi fenomena yang ada menggambarkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muria Kudus belum memiliki perencanaan keuangan masa depan. Sangat jarang ditemui mahasiswa yang membuat anggaran kebutuhannya atau melakukan pencatatan pengeluaran keuangan.

Fenomena ini diperkuat dengan data yang dilaporkan oleh salah satu media, pada tahun 2021 indeks perilaku keuangan generasi muda masih rendah sebesar 37,72% dari rentang 100. Indeks tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, yang pertama adalah hanya 16% dari golongan muda yang memiliki dana darurat.

Kedua, sebanyak 46% generasi muda percaya diri bahwa finansial mereka saat ini akan memberikan kesuksesan finansial di masa depan. Akan tetapi pada faktanya sebesar 84% generasi muda tidak mencatat pengeluaran dan anggaran (<https://www.cnnindonesia.com>).

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Atikah & Kurniawan, 2021). Literasi keuangan berpengaruh terhadap mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengelola keuangan, maka mereka juga akan bijak dalam mengambil keputusan finansial (<https://www.detik.com>).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan penerapan prinsip keuangan dengan maksud menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat. Sikap keuangan yang bijak diawali dengan adanya tujuan keuangan yang dimiliki seseorang. Tujuan keuangan tersebut merupakan wadah bagaimana seseorang dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik dalam jangka pendek maupun panjang (Napitupulu et al., 2021).

Kepribadian juga perlu diperhatikan di dalam pencapaian perilaku keuangan mahasiswa yang efektif. Kepribadian merupakan karakteristik unik yang cenderung tetap atau permanen dan stabil dalam memberikan konsistensi perilaku seseorang. Mahasiswa harus memahami aspek kepribadian agar berhasil mengelola keuangan pribadinya. Hal ini dikarenakan setiap jenis kepribadian didalam mengelola keuangan terdapat perbedaan yang ditemukan. Kepribadian mencakup fisik dan psikologis meliputi perilaku yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat, serta tidak hanya merupakan sesuatu, tetapi melakukan sesuatu (Gunawan et al., 2022)

Perilaku keuangan mahasiswa juga turut dipengaruhi oleh *parental income*. *Parental income* atau biasa disebut pendapatan orang tua merupakan tingkat pendapatan orang tua yang diterima secara rutin tiap bulannya baik dari pendapatan, upah, atau pendapatan yang diperoleh dari usaha pribadi. Tingkat pendapatan orang tua yang berbeda-beda akan berdampak pada pemahaman maupun persepsi mahasiswa yang berbeda-beda pula (Khairani et al., 2019). Perbedaan tingkat ekonomi keluarga ini akan mempengaruhi pola perilaku dan perkembangan mahasiswa termasuk perilaku keuangan (Mashud et al., 2021).

Faktor terakhir yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah gaya hidup hedonisme. Anak muda yang ingin selalu mengikuti perkembangan zaman, seperti ingin mengikuti *style* seseorang yang mereka idolakan serta menyukai barang *branded* yang mahal. Hal seperti inilah yang membuat mereka kesulitan dalam mengatur uang mereka. Gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah

lakunya yang terus menuruti perubahan *fashion* yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup (Pulungan et al., 2018). Bahkan gaya hidup menjadi lebih diutamakan daripada kebutuhan primer. Gaya hidup hedonisme pada generasi muda adalah seseorang yang memandang secara positif sebuah kesenangan dan memanfaatkannya atau memanfaatkan sebuah peluang demi mencapai kesenangan yang diinginkan. Persepsi hedonisme ialah pandangan yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama dalam hidupnya (Putra et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu banyak yang melakukan penelitian serupa terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Atikah & Kurniawan, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara parsial dan serentak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfikri et al., 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

Di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rohmanto & Susanti, 2021) menyatakan bahwa tingkat sikap keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan (Gahagho et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2022) menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sesuai dengan hasil penelitian (Ardianti et al., 2023) bahwa

kepribadian mempengaruhi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khairani et al., 2019) menyimpulkan bahwa *parental income* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Rahmi, 2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020) menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023) menyimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, *Parental Income*, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan praktis dan teoritis, dimana kegunaan praktis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai evaluasi literasi keuangan kepada mahasiswa program studi Manajemen Angkatan 2019 untuk dapat diimplementasikan cara mengelola keuangan yang efektif. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi yang membahas mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai topik pengaruh

literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, *parental income*, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan.

## 1.2 Ruang Lingkup

Agar terarahnya pembahasan serta tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini di fokuskan pada kajian dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, *Parental Income*, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019. Penelitian ini menggunakan mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus sebagai subjek penelitian. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan ( $X_1$ ), sikap keuangan ( $X_2$ ), kepribadian ( $X_3$ ), *parental income* ( $X_4$ ), gaya hidup hedonisme ( $X_5$ ).
3. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan (Y)
4. Waktu penelitian akan dilakukan selama 1 bulan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui adanya permasalahan mengenai perilaku keuangan mahasiswa prodi manajemen angkatan 2019 yang belum memiliki perencanaan keuangan masa depan dan

sangat jarang ditemui mahasiswa yang membuat anggaran kebutuhannya atau melakukan pencatatan pengeluaran keuangan yang dibuktikan dengan mereka sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mahasiswa memiliki kesan konsumtif dimana mereka lebih memilih membeli makanan, membeli voucher gadget, membeli baju, serta menonton film daripada membeli buku untuk menunjang proses belajar. Selain itu, ditemukan beberapa *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, *parental income*, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019?
2. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019?
3. Bagaimana pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019?
4. Bagaimana pengaruh *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019?
5. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019?
6. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, *Parental Income*, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019.
2. Menganalisis pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019.
3. Menganalisis pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019.
4. Menganalisis pengaruh *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019.
5. Menganalisis pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019.
6. Menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, *Parental Income*, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi yang membahas mengenai manajemen keuangan khususnya

mengenai topik pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, *parental income*, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan penjelasan kepada pihak mana saja yang dapat menerima manfaat dari hasil penelitian ini. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini :

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam memenuhi ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muria Kudus. Selain itu, ini merupakan pengalaman yang berharga serta mampu memberikan wawasan pengetahuan tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh saat menempuh perkuliahan dengan penerapan yang sebenarnya dan mengembangkan pemahaman mengenai manajemen keuangan yang diterapkan dalam perilaku keuangan mahasiswa.

### b. Bagi Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi literasi keuangan kepada mahasiswa program studi Manajemen Angkatan 2019 untuk dapat diimplementasikan cara mengelola keuangan yang efektif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis dan berkaitan dengan manajemen keuangan.

